

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Sektor pertanian merupakan sektor pembangunan yang memiliki peran penting di Indonesia. Adanya sektor pertanian menjadi salah satu hal penting pada ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan pokok pada masyarakat. Pangan menjadi aspek penting bagi kebutuhan dasar manusia dalam bertahan hidup dan mendapatkan tercukupi pangan merupakan salah satu hak asasi bagi setiap individu. Masalah untuk memenuhi pangan dalam individu pada suatu wilayah menjadi target sasaran pemerintah untuk bisa mencukupi pangan tersebut. Indonesia yang merupakan negara agraris dengan jumlah penduduknya sangat banyak menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan, sehingga permasalahan ketahanan pangan menjadi isu sentral dalam pembangunan, salah satunya pembangunan pertanian.

Dengan adanya pembangunan pertanian di Indonesia yang dilakukan pemerintah memiliki tujuan untuk kesejahteraan individu khususnya para petani dengan adanya subsidi pada usaha tani yang berupa pupuk dan benih maupun penerapan teknologi baru sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Di Indonesia permasalahan yang sering terjadi yaitu tentang langkanya pupuk untuk di aplikasikan, harga yang terus berfluktuasi atau harga tidak sesuai dan jumlah aplikasi pupuk yang melebihi dosis dan pengaplikasian pupuk tidak sesuai kebutuhan. Terjadinya kelangkaan pupuk subsidi dikarenakan kebutuhan pupuk yang tinggi sedangkan ketersediaan pupuk pada distributor masih rendah, bahkan seringkali kebutuhan pupuk sering tidak ada sehingga hal ini dapat mengakibatkan harga pupuk semakin naik. Hal tersebut

terjadi dikarenakan tidak ratanya distribusi pupuk subsidi dari distributor wilayah kepada petani secara merata. (Widiyatmoko, 2002)

Pupuk menjadi aspek penting untuk melakukan kegiatan pertanian, pupuk menjadi aspek penting sebab dengan pupuk maka tanaman-tanaman pertanian seperti padi, jagung, kopi, hortikultura dll dapat tumbuh dengan baik. Pendistribusian pupuk dengan baik tepat jumlah, jenis, harga, mutu, waktu dan tempat dapat menentukan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Faktor yang kerap terjadi dapat berpengaruh petani pada pemakaian pupuk diantaranya; kemudahan petani terhadap pembelian pupuk, ketersediaan pupuk dan mudahnya petani dalam mendapat pupuk (Widiyatmoko, 2002). Pemerintah memberikan program penyediaan pupuk untuk mendapatkan subsidi pada harga pupuk bagi petani. Dalam pelaksanaan program pemerintah ini terdapat permasalahan yang terjadi yaitu belum seluruhnya tepat pada sasaran.

Salah satu instrument yang telah diciptakan pemerintah untuk memudahkan transaksi pembelian pupuk oleh petani adalah dengan melalui program kartu tani yang di peruntukan untuk memudahkan mendapatkan pupuk bagi para petani. (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, 2017).

Kartu tani adalah alat transaksi semacam kartu debit yang dibuat dengan kerja sama dengan BRI (Bank Rakyat Indonesia) yang kegunaannya untuk mengetahui transaksi dan untuk melakukan pembelian pupuk dan pembayaran pupuk bersubsidi dengan menggunakan mesin mesin EDC (*Electronic Data Capture*) BRI yang ditempatkan di gerai yang merupakan distributor pupuk atau tempat yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Dilain sisi, kartu tani juga memiliki

fungsi lain untuk melakukan transaksi seperti transaksi perbankan ATM (Widiyatmoko, 2002). Kartu tani pada dasarnya bisa di aplikasikan layaknya alat yang membantu petani unuk fasilitas pertanian yang telah di tentukan oleh pemerintah seperti mendapatkan fasilitas pendapatan pupuk bersubsidi, penjualan hasil panen dengan kartu tani, menabung uang dengan menggunakan kartu tani dan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Dengan di adakannya kebijakan kartu tani memiliki tujuan untuk pendistribusian pupuk subsidi dengan istilah 6 tepat (Tepat waktu, harga, mutu, jumlah dan tempat). (Kurniawati & Kurniawan, 2017).

Kartu tani memberikan manfaat bagi petani. Bagi petani, memiliki keuntungan yang dapat diperoleh pada program kartu tani yaitu menerima dana yang telah di tentukan utuh, medapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan yang sudah di tentukan dengan demikian pupuk yang di aplikasikan oleh petani mendapatkan dosis yang tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman yang ditanam. Kartu tani merupakan kartu multifungsi sebab dengan kartu tani pemerintah bisa mendapat informasi tentang petani, informasi panen, dan lahan kebutuhan saprotan. Kartu tani juga memiliki fungsi layaknya kartu debit pada umumnya seperti penerimaan tabungan, subsidi atau bantuan dan pinjaman. Selain itu kartu tani mampu membantu dalam mengumpulkan informasi dan memonitoring bagi pemerintah daerah, BUMN penyedia saprotan, maupun BUMN off taker (Gunawan & Pasaribu, 2020).

Kabupaten Kuningan, Kecamatan Cimahi, Desa Mulyajaya yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Petani di mulyajaya mulai pengaplikasian kartu tani pada tahun 2021. Sepuluh desa di kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan memiliki lahan pertanian yang perlu pengaplikasian pupuk bersubsidi

dari pemerintah. Pertanian di Desa mulyajaya memiliki beberapa perbedaan yang bisa dilihat dari kondisi topografi berupa perbukitan dan dataran. Kondisi ini dapat berpengaruh pada kondisi tanah, jenis tanaman yang dibudidaya, curha hujan dan mengetahui ketersediaan air. Dengan kondisi tofografi Desa Mulyajaya yang berdominan dataran petani setempat berbudidaya tanaman pangan didominasi oleh komoditas padi yang membutuhkan pupuk lengkap seperti pupuk Urea, ZA, organik, NPK dan pupuk SP-36. Sedangkan pada kondisi tofografi perbukitan petani di Desa Mulyajaya membudidayakan tanaman yang didominasi komoditas tanaman pangan yang berupa padi yang membutuhkan pupuk Urea.

Kebijakan pertanian yang telah dilakukan pemerintah tentang pupuk bersubsidi yang menggunakan sistem pembayaran menggunakan Kartu Tani sangat membutuhkan penyesuaian serta penyempurnaan kepada petani. Melihat petani di Desa Mulyajaya belum pernah mendapatkan atau merasakan kebijakan mengenai pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani pada sebelumnya. Program kartu tani yang dijalankan pemerintah tidak selalu berjalan dengan mulus, khususnya di desa mulyajaya. Pendistribusian kartu tani mengalami berbagai masalah teknis seperti nama petani tidak terdaftar, NIK petani yang ganda dengan petani lain, tidak memiliki lahan pertanian mendapatkan kartu tani, petani yang tidak mendapatkan kartu tani, petani pindah rumah dan petani meninggal dunia. Berdasarkan survey para petani Di Desa Mulyajaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan hanya memanfaatkan kartu tani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi akan tetapi untuk manfaat fungsi lain kartu tani masih banyak petani yang belum menggunakannya. Fungsi lain kartu tani yang belum diketahui oleh petani yaitu penjualan hasil panen dengan menggunakan kartu tani, para petani cukup datang ke tempat bulog dengan

membawa kartu tani kemudian pihak bulog akan menimbang hasil panen yang telah dibawa, hasil panen akan di input, total yang didapat petani akan muncul di SINPI, SINPI akan mengirim laporan tentang jumlah hasil panen dan uang yang di dapat ke no handphone petani kemudian uang akan masuk ke rekening petani melalui kartu tani dan untuk mengecek uang sudah masuk atau belum bisa di cek melalui ATM (Biro Ifrastruktu Sumber Dan Sumber Daya Alam 2017)

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas perlu mengkaji bagaimana respon petani terhadap program kartu tani dan persepsi petani terhadap program kartu tani di Desa Mulyajaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Faktor-faktor yang berpengaruh pada respon petani pada program kartu tani di Desa Mulyajaya Kecamatan Cimahi Kanupaten Kuningan Jawa Barat. Dimana keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh respon dan persepsi seseorang yang menjadi objek terhadap program tersebut.

**B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahu persepsi petani terhadap program kartu tani.
2. Mengetahui respon petani terhadap program kartu tani.
3. Mengetahui faktor-faktor yang berkorelasi dengan respon petani pada program kartu tani di desa mulyajaya

**C. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian bisa menjadi informasi untuk pengembangan program kartu tani agar lebih baik lagi.
- b. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan pemerintah untuk mempertimbangkan agar program kartu tani berjalan dengan efektif.
- c. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi penelitian sejenis dan melakukan penelitian lebih baik lagi